

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Keagamaan

Dalam usaha rehabilitasi itu perlu sekali peningkatan pendidikan agama bagi santri rehabilitasi dalam proses penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba. Metode spiritual atau keagamaan di Pondok Ilir-ilir Setu mencakup:

- a. Pendekatan Keimanan
- b. Pendidikan *Akhlak Karimah*
- c. Pendidikan Ibadah.
- d. Pendidikan Bersuci/Wudhu
- e. Pendidikan Dzikir

Melalui pendekatan keimanan sebagaimana untuk memenuhi kebutuhan atas makna dan tujuan hidup sehingga pada akhirnya mencapai kesadaran diri dan pendidikan yang mencontohkan akhlak yang baik kepada pasien atau santri narkoba memiliki kepercayaan diri untuk merubah kepribadian negatif menjadi pribadi *Akhlakul Karimah*. Dengan pembiasaan ibadah, pasien menjadi terbiasa untuk melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

Rehabilitasi sosial dalam hal ini melalui pendekatan keagamaan yang dapat merubah keadaan fisik maupun psikis para santri rehabilitasi di Pondok Ilir-ilir Setu, Kabupaten Bekasi dengan program *Integreted Farming Rehabilitation*.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam metode rehabilitasi penyalahgunaan narkoba

Dalam menjalankan program atau kegiatan keagamaan di Pondok Ilir-ilir Setu Kabupaten Bekasi tentunya terdapat beberapa faktor yang bersifat pendukung dan penghambat. Faktor yang paling penting ialah motivasi dari beberapa pihak seperti pribadi, keluarga, maupun pihak Lembaga dalam menjalankan proses rehabilitasi narkoba.

Integrasi medik, psikologis, sosial dan spiritual berpadu dalam suatu sistematika sehingga apabila dijalankan dengan benar, insya Allah dapat mengobati dan merehabilitasi pasien penyalahguna narkoba kembali sehat sehingga mampu berfungsi kembali secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi bagi para konselor adiksi, psikiater dan institusi yang bergerak di bidang pemulihan dan pengobatan korban penyalahguna narkoba, untuk membentuk kesehatan spritiual pasien dengan cara yang tepat. Sehingga proses pemulihan akan lebih efektif.

Dengan demikian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga terapis membuat pembinaan yang diberikan para terapis kurang maksimal. Dengan demikian perlu adanya penambahan tenaga terapis agar pembinaan menjadi lebih terfokus. Selain itu, bagi para terapis atau konselor,

penting mengembangkan strategi perawatan dengan spiritual pasien narkoba, sehingga kebutuhan spiritual dapat terpenuhi.

2. Bagi pasien dan keluarga pasien narkoba, penting mempelajari dan mengamalkan kembali fungsi-fungsi agama dalam kehidupan, sehingga agama menjadi sumber tuntunan kehidupan, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan agar mengintegrasikan pendidikan agama dalam lembaga-lembaga rehabilitasi. Dan juga mendukung dan membantu lembaga rehabilitasi ini agar tetap berdiri kokoh untuk memulihkan para korban penyalahgunaan narkoba. Selain itu juga diperlukannya penetapan hukum yang sesuai sehingga dalam pelaksanaan prosedur rehabilitasi berjalan dengan sesuai.
4. Bagi masyarakat, diharapkan memberikan kontribusi untuk lembaga yang bergerak di bidang ini khususnya Yayasan I'atutul Pondok Ilir-ilir Setu, Kabupaten Bekasi ini. Karena lembaga seperti ini sangat membantu dalam memulihkan para korban penyalahgunaan narkoba dari ketergantungan narkoba.
5. Bagi Generasi Muda khususnya jauhilah Narkoba dan Zat Aditif lainnya karena hanya ada dua pilihan jika memasuki hal tersebut yaitu Kematian dan Kepolisian (Hukum).
6. Bagi Peneliti Selanjutnya, dalam proses mendedikasikan dirinya dalam bidang pendidikan Islam diharapkan mampu bersikap profesional, *open minded*, filosofis, dan berkarakter sehingga menjadikan pondasi keagamaan sebagai *As-Syifa* (obat) dalam proses penyembuhan fisik maupun batin.